

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan di era revolusi industri 4.0 menuntut perusahaan agar dapat mengikuti perkembangan zaman disebabkan oleh maraknya permasalahan yang akan dihadapi. Dalam dunia bisnis yang penuh persaingan, perusahaan perlu mengadaptasi cara mereka berpikir dalam menjalankan dan mengelola bisnis agar dapat mempertahankan keunggulan kompetitif secara berkelanjutan. Hal ini diperlukan agar perusahaan dapat bertahan dalam menghadapi persaingan dengan para kompetitornya (Yulawati & Alinsari, 2022). Dalam bertahan pada perkembangan dunia industri, para pelaku bisnis harus dapat menghadapi perubahan dengan menggunakan strategi khusus yang pada mulanya berfokus pada tenaga kerja (*labor based business*) namun saat ini juga berdasarkan pada pengetahuan (*knowledge based business*).

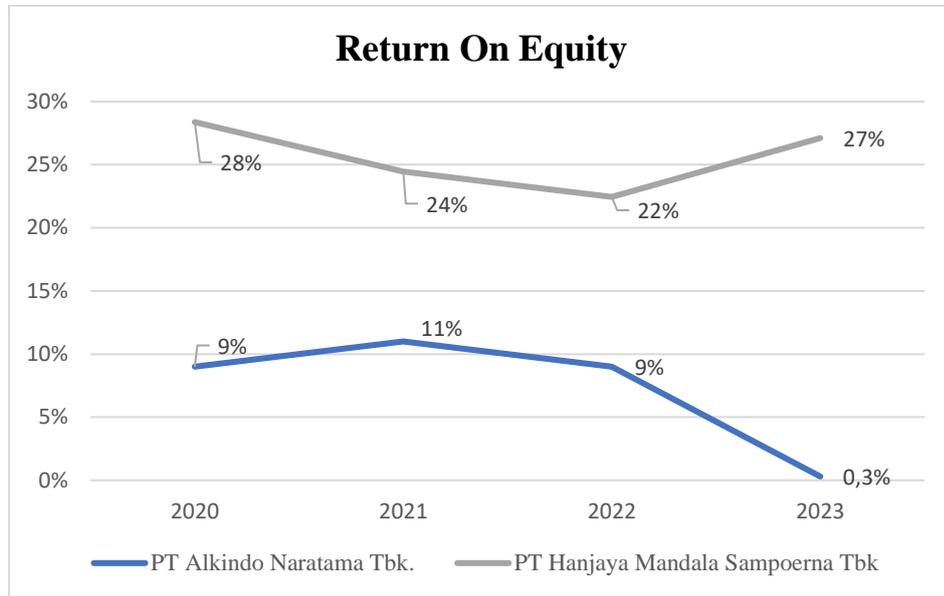
Perusahaan diharapkan dapat mengelola aktivitas bisnis secara efektif dan efisien berdasarkan sumber daya yang dimiliki serta adanya perubahan dalam strategi bisnis. Tidak hanya permasalahan internal, perusahaan dihadapkan dengan permasalahan terkait lingkungan, seperti pencemaran hingga kerusakan yang disebabkan oleh pelaku bisnis itu sendiri. Dampak yang terjadi pada lingkungan saat ini sangat mengkhawatirkan dan menimbulkan beberapa pencemaran, seperti pencemaran tanah, udara, air dan suara. Hal ini disebabkan oleh kegiatan perusahaan yang bersaing untuk

mencari keuntungan tanpa memperhatikan dampak negatif yang timbul pada lingkungan (Astuti dkk., 2023).

Persaingan bisnis juga mengubah tujuan perusahaan dalam pandangan modern bergeser dari yang semula hanya untuk memaksimalkan keuntungan menjadi penciptaan dan peningkatan nilai perusahaan (*value of firm*) (Sugeng, 2017). Nilai yang tinggi merupakan impian para pemilik perusahaan, karena dengan nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan keadaan para pemegang saham. Nilai perusahaan juga dapat mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap kondisi keuangan perusahaan tersebut (Bagaskara dkk., 2021). Perusahaan dapat dikatakan baik jika perusahaan mampu mengelola potensi keuangan dan non keuangan untuk keberlangsungan usahanya dimasa depan (Yuliawati & Alinsari, 2022).

Nilai perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya tingkat profitabilitas. Profitabilitas adalah ukuran persentase yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka dari itu keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas mereka akan berdampak positif pada nilai perusahaan (Putri dkk., 2019). Hal ini akan menjadi pertimbangan investor dalam membuat keputusan investasi. Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan mencerminkan prospek perusahaan yang baik (Yuliani & Prijanto, 2022). Meningkatkan kesejahteraan investor merupakan tujuan penting perusahaan. Perusahaan diwajibkan dapat berpandangan secara efektif efisien dan unggul dalam persaingan. Respon yang positif terhadap nilai perusahaan menunjukkan kemampuan untuk

mempertahankan kinerja bisnis yang konsisten, menciptakan laba, dan memberikan jaminan terhadap kualitas di masa depan (Nugroho, 2023).

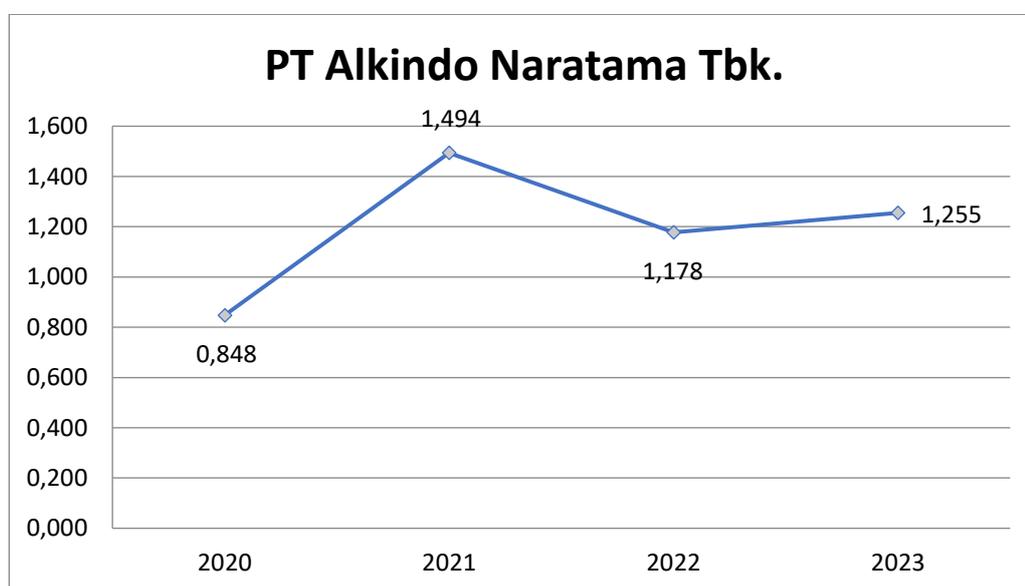


Gambar 1 Return On Equity Perusahaan ALDO dan HMSP

Sumber data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat fenomena kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan ROE pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Jika ditinjau pada grafik PT Hamdjaya Mandala Sampoerna Tbk mengalami penurunan pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020. Fenomena ini dikarenakan kenaikan beban pokok penjualan dan kenaikan pembelian pita cukai sehingga membuat laba HMSP yang dipublikasikan mengalami penurunan sebesar 16,83%, hal ini juga diikuti dengan penurunan harga saham HMSP (Rahardian, 2022). Sedangkan untuk perusahaan PT Alkindo Naratama Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2021 disebabkan oleh kenaikan penjualan anak perusahaan sebesar 38 persen (Elizabeth Brahmana, 2022).

Nilai perusahaan dianggap sebagai salah satu faktor kunci dalam menarik investasi untuk pertumbuhan perusahaan. Nilai perusahaan adalah harga saham yang mencerminkan kondisi saat ini atau potensi masa depan perusahaan. Dengan demikian, meningkatkan nilai perusahaan dianggap setara dengan meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga menarik minat investor (Angraini & Fasridon, 2021).



Gambar 2 Nilai Perusahaan PT Alkindo Naratama Tbk.

Sumber: Olah data peneliti, 2023

Grafik di atas menunjukkan fenomena naik turunnya nilai perusahaan PT Alkindo Naratama Tbk (ALDO) dari tahun 2020-2023 yang diukur dengan menggunakan Tobin's q. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham, dimana harga saham dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Pada tahun 2020 grafik nilai perusahaan ALDO mengalami penurunan yang ini diartikan bahwa jual beli saham akan mengakibatkan penurunan perusahaan (Salsabila & Widiatmoko, 2022). Sedangkan untuk tahun selanjutnya adanya

kenaikan yang menunjukkan bahwa adanya faktor yang membuat perusahaan mengalami kenaikan nilai perusahaan. Faktor keadaan yang mempengaruhi nilai perusahaan ALDO pada tahun 2020 merupakan bencana internasional yaitu *covid-19* dimana nilai saham turun terutama pada awal pandemi karena ketidakpastian ekonomi.

Persaingan industri semakin hari semakin ketat, hal ini mendorong perusahaan untuk berkompetisi dalam menciptakan produk dengan nilai dan kualitas yang tinggi. Akan tetapi, sebagian dari perusahaan yang terlibat dalam persaingan ini tidak begitu memperdulikan lingkungan dan hanya mementingkan seperti apa produksi tersebut dapat mereka lakukan dengan baik (Dewi Rosaline & Wuryani, 2020). Penggunaan bahan atau lahan yang disediakan alam tidak dijalankan bersama dengan usaha perusahaan dalam pelestarian alam. Akibatnya, kerusakan yang terjadi baik di darat, udara maupun laut menjadi cukup signifikan (Sandra & Henny, 2023).

Perkembangan industri ini menjadikan banyaknya pembangunan pabrik dan melakukan aktivitas bisnisnya baik barang dagang maupun produksi barang mentah menjadi barang siap dijual. Perkembangan isu terkait lingkungan pada lingkup industri memiliki salah satu inti penting yaitu membantu perusahaan menjaga lingkungan dengan baik. Dalam hal ini, penerapan dan pengungkapan *green accounting* menjadi cara perusahaan untuk menyampaikan tanggung jawab terhadap dampaknya pada lingkungan dan sebagai strategi mempertahankan nilai perusahaan serta keberlangsungan usaha (Astuti dkk., 2023).

Kebijakan lingkungan hidup tertuang pada peraturan presiden 92 tahun 2020 tentang kementerian lingkungan hidup dan kehutanan. Dalam peraturan ini, dijelaskan mengenai penetapan kedudukan, tugas, dan fungsi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebagai tindak lanjut atas ditetapkannya Keputusan Presiden Nomor 113/PP Tahun 2019. Selain itu terdapat Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. PP ini mengatur mengenai persetujuan lingkungan dimana mencakup pengawasan dan penegakan hukum untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan lingkungan, Pengumpulan dan penggunaan data untuk pemulihan lingkungan, hingga Pembinaan, pengawasan, dan penerapan sanksi administratif untuk menjamin kepatuhan.

Perkembangan era revolusi industry 4.0 bersamaan dengan era *society* 5.0 mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan melalui perkembangan teknologi dan manusia yang juga mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dalam industri dan sektor produksi (Angraini & Fasridon, 2021). Pengelolaan sumber daya tidak berwujud seperti pengetahuan ini disebut modal intelektual (*intellectual capital* atau IC) yang diyakini dapat menghasilkan keunggulan kompetitif. Modal intelektual dibagi menjadi tiga elemen utama; modal manusia (*human capital*), modal struktural (*structural capital*), dan modal pelanggan (*customer capital*) (Kusuma & Rahyuda, 2022) . Ketiga komponen ini diyakini mampu

membentuk modal intelektual yang dapat meningkatkan valuasi perusahaan jika dikelola dan dimanfaatkan secara efektif.

Peningkatan penilaian perusahaan mencerminkan seberapa besar dampak aset tak berwujud yang meliputi pengetahuan dan informasi dalam menciptakan keunggulan kompetitif (Yuliawati & Alinsari, 2022). Investor dalam memberikan penilaian yang lebih tinggi saat perusahaan memiliki tingkat valuasi tinggi, dengan demikian semakin besar investasi yang ditanamkan oleh para investor semakin besar pula fokus perusahaan dalam mengelola *intellectual capital* (Putri dkk., 2019). Terdapat peraturan untuk mengakui aset tidak berwujud dalam laporan keuangan yang sangat penting untuk memastikan pengambilan keputusan yang lebih akurat. Panduan mengenai aset tidak berwujud di Indonesia, diatur dalam PSAK nomor 19 (revisi 2015), meskipun tidak secara spesifik membahas tentang modal intelektual.

Pulic (2002) Mengusulkan pendekatan tidak langsung dalam pengukuran modal intelektual dengan *value added intellectual coefficient* (VAICTM). VAICTM adalah metode pengukuran efisiensi nilai tambah yang merupakan hasil dari kinerja intelektual suatu perusahaan. Pengukuran VAICTM meliputi (koefisien modal yang ditambahkan - VACA), modal struktural (koefisien struktural yang ditambahkan - STVA), dan modal manusia yang digunakan (koefisien modal manusia yang ditambahkan - VAHU) yang ditambahkan nilai dari unsur tersebut (Br Tarigan dkk., 2022). Pengukuran *intellectual capital* menggunakan VAICTM memiliki keunggulan karena

mampu mengukur nilai *intellectual capital* perusahaan dari laporan keuangan perusahaan. hal ini bermanfaat bagi pemangku kepentingan seperti investor maupun peneliti karena laporan keuangan perusahaan publik dapat diakses dengan mudah (Ikhran & Ali, 2021).

Pada penelitian ini menggunakan objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur dipilih karena merupakan salah satu entitas bisnis yang harus diberikan perhatian lebih karena menghasilkan limbah pencemaran serta kerusakan pada lingkungan (Sapulette & Limba, 2021). Selain itu, perusahaan manufaktur dalam industri era 4.0 diwajibkan untuk mengintegrasikan digitalisasi dan otomatisasi dalam sistem manufaktur pada proses produksi, menciptakan konektivitas antara manusia, mesin, dan data, serta menghadirkan inovasi baru melalui pengaruh teknologi terkini yang mengarah pada teknologi yang memerlukan lebih banyak tenaga kerja berkompeten dalam bidang teknologi (Br Tarigan dkk., 2022).

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian sebelumnya, (Erlangga dkk., 2021) dengan judul “Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas” pada penelitian ini penerapan *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Gantino dkk., 2022) *green accounting* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan (Kusuma & Rahyuda, 2022) dengan judul “Pengaruh Modal Intelektual dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi “ hasil penelitian *intellectual capital*

pada penelitian ini menunjukkan hasil negatif. Namun menurut hasil penelitian (Ikhran & Ali, 2021). dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019) menunjukkan *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan.

Mengetahui terdapat perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan dan berdasarkan penjelasan latar belakang serta fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan judul **“Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap Profitabilitas?
4. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Profitabilitas?
5. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
6. Apakah Profitabilitas mampu memediasi pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan?
7. Apakah Profitabilitas mampu memediasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
2. Untuk mengetahui apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
3. Untuk mengetahui apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap Profitabilitas
4. Untuk mengetahui apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Profitabilitas
5. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
6. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas mampu memediasi pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan
7. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas mampu memediasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara akurat dan relevan bagi pihak- pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang mendorong perkembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi

terutama dalam hal pengaruh *Green Accounting* dan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan terutama pada bidang yang berkaitan dengan *Green Accounting* dan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, referensi serta informasi kepada perusahaan dalam melakukan pertimbangan terkait pengelolaan limbah serta kerusakan lingkungan yang terjadi akibat dampak kegiatan ekonomi dan operasional perusahaan serta memahami pemanfaatan *Intellectual Capital* dalam mencapai efisiensi operasional perusahaan sehingga mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan nilai perusahaan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk mengimplementasikan pengetahuan yang penulis dapat selama masa perkuliahan. Selain itu, penelitian ini juga menjadi salah satu syarat

menyelesaikan studi pada jenjang Sarjana di Universitas
Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.